BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat memang tidak ada habisnya.Hal ini disebabkan terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang tentunya sangat merugikan dan meresahkan masyarakat.Kesulitan ekonomi ini tidak jarang membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Keadaan ini akan membuat masyarakat yang bermata pencarian hanya sebagai petani, pedagang kecil, dan lain sebagainya, akan menjadi sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta membangun usaha mereka yang disebabkan uang yang mereka punya sangat terbatas dan tidak mudah untuk menemukan tempat peminjaman uang.

Berdasarkan perjalanan sejarah peradaban manusia, uang merupakan bagian yang integral dari kehidupan sehari-hari, bahkan ada yang berpandangan bahwa uang merupakan darahnya suatu perekonomian, mengingat di dalam masyarakat modern, dimana mekanisme perekonomian berdasarkan pada lalu lintas barang dan jasa, semua kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan akan memerlukan uang sebagai alat pelancar guna mencapai tujuannya. Uang diibaratkan sebagai minyak pelumas yang memudahkan aktifitas pertukaran, sehingga apabila masyarakat percaya dan dapat menerima uang sebagai pembayaran untuk barang dan hutang, maka perdagangan relatif mudah.Oleh karena itu, untuk dapat menyadari pentingnya peranan uang dalam kehidupan modern, seseorang tidak perlu harus menjadi ahli ekonomi.Orang awampun dapat

menyadari bahwa perilaku uang itu sangat penting untuk lancarnya perekonomiannasional maupun internasional (Iswardono SP, 1997:3).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa uang telah memainkan peranan yang strategis di dalam perkembangan suatu perekonomian, terutama yang berhubungan dengan fungsi utama dari pada uang yaitu sebagai alat pembayaran, yang pada awalnya sering diartikan bahwa uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum oleh masyarakat sebagai alat pembayaran.

Pada perkembangan mutakhir fungsi uang dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum uang adalah sebagai asset likuid *(liquitd asset)*, faktor dalam rangka pembentukan harga pasar *(framework of the market allocative system)*, faktor penyebab dalam perekonomian *(a causative factor in the economy)*, dan faktor pengendali kegiatan ekonomi *(contrpller of the economy)*. Namun fungsi khusus uang yaitu sebagai alat tukar *(medium of exchange)*, sebagai alat penyimpanan nilai *(store of value)*, sebagai satuan hitung *(unit of account)*, sebagai alat pembayaran *(means of exchange)*, sebagai alat ukuran umum dalam menilai sesuatu *(commom measure of value)*(Glyn Davies, 2002:23).

Terkait dengan masyarakat, mereka memilih upaya yang berbeda-beda untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya.Sebagai contoh, guna memenuhi kebutuhan hidupmasyarakat bertani, berdagang, berwirausaha, dan lain sebagainya.Ada pula sebagian masyarakat yang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kekurangan modal usaha ataupun kekurangan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Akibatnya, masyarakat yang kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, masyarakat ada yang mencari uang atau

modal dengan meminjam kepihak-pihak tertentu baik kepada sanak saudara kerabat, sahabat bahkan sampai melakukan pinjaman kepada pihak formal seperti bank dan koperasi ataupun dari pihak informal seperti rentenir.

Hal itu masyarakat lakukan untuk menutupi kebutuhan hidup yang masih kurang.Tetapi tidak semua masyarakat mudah mendapatkan pinjaman dari pihak formal karena persyaratan yang rumit terutama bagi mereka yang perekonomiannya menengah kebawah.Terkait dengan hal ini, rentenir menjadi alternatif menggiurkan disaat kebutuhan finansial sedang meningkat dikalangan masyarakat, terutama mereka yang perekonomiannya menengah kebawah sehingga mereka lebih memilih meminjam uang ataupun modal kepada pihak informal karena persyaratannya yang mudah. Namun sasaran utama rentenir adalah masyarakat yang ekonominya menengah kebawah yang bermata pencaharian sebagai pedagang kecil, pedagang sayur, dan warung-warung kecil yang kebanyakan mempunyai modal usaha yang sangat kecil. Sesuai dengan hal ini, rentenir juga memberikan kemudahan dalam meminjamkan uang atau modal kepada nasabah yaitu dengan syarat foto copy KTP saja,

Mengenai rentenir, termasuk salah satu praktek yang sudah mendarah daging ditubuh masyarakat Indonesia.Menurut kamus KBBI (2007) (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Rentenir adalah seorang yang mencari nafkah dengan membungakan uang.Rentenir juga sering digelar tukang riba, pelepas uang, lintah darat dan tengkulak.Bagi masyarakat umum, rentenir cenderung memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah yang sangat besar dari pinjaman nasabahnya.

Menurut penulis sendiri rentenir merupakan salah satu jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang secara berwiraswasta, dalam praktek peminjaman uang. Praktik ini sama halnya dengan yang dilakukan bank-bank resmi yang ada di Indonesia yang bergerak dalam bidang keuangan, yang membedakannya adalah rentenir tidak memiliki landasan hukum yang pasti, praktek rentenir dikelola secara mandiri dan perorangan dengan kebijakan dan peraturan yang dibuat dan dikelola sendiri, selain itu rentenir biasanya mengambil bunga yang cukup besar dari si peminjam atau nasabah, terlebih jika si peminjam sudah jatuh tempo tidak mampu membayar hutangnya maka bunganya dapat berlipat-lipat.

Oleh Karena itu, ketika masyarakat meminjam uang ataupun modal kepada rentenir dengan bunga yang berlipat-lipat, sebenarnya masyarakat mengalami ketertindasan ekonomi.Mereka yang tujuan awalnya untuk menutupi masalah kebutuhan hidup justru memunculkan masalah baru kepada mereka.Karena meminjam kepada rentenir itu dikenakan bunga yang besar dan dikejar-kejar penagih yang sewaktu-waktu mendatangi rumah.Sedangkan secara ekonomi masyarakat yang meminjam uang ataupun modal kepada rentenir juga bisa mengalami kerugian ekonomi yang besar dan tertindas terutama mereka yang secara ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Praktek Rentenir Di Desa Jawamaraja, Kecamatan Jawamaraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat di Desa Jawamaraja mendefinisikan Rentenir tempat pinjaman uang.
2. Pemahaman masyarakat di Desa Jawamaraja Kabupaten Simalungun terhadap Rentenir.
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan peminjaman uang kepada Rentenir.
4. Kelebihan dari Rentenir sehingga dapat begitu banyak menarik masyarakat kalangan menengah kebawah untuk melakukan peminjaman uang.
5. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat peminjaman uang dari Rentenir bagi masyarakat.
6. Kemudahan yang diberikan oleh Rentenir dibandingkan dengan pinjaman uang lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya memfokuskan pada masalah **"Praktek Rentenir Di Desa Jawamaraja, Kecamatan Jawamaraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun"**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan pola praktek kegiatan rentenir di Desa Jawamaraja?

2. Bagaimana dampak praktek kegiatan rentenir pada masyarakat di Desa Jawamaraja yang meminjam uang kepada rentenir ?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik dan pola praktek kegiatan rentenir di Desa Jawamaraja.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak praktek rentenir pada masyarakat di Desa Jawamaraja yang meminjam uang kepada rentenir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi dalam menyikapi rentenir yang ada ditengah masyarakat Desa Jawamaraja.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan peninjauan tentang rentenir di Desa Jawamaraja.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini berguna untuk memberikan uraian bahwa peminjaman berbunga rentenir memberikan dampak buruk dimana bunga yang menghasilkan kerugian yang besar dan tidak sebanding dengan awal uang atau modal pinjaman.
4. Bagi rentenir untuk mengevaluasi sistem pinjaman berbunga yang tidak memberlakukan peraturan penambahan bunga yang sangat tinggi sehingga memberikan pengaruh yang lebih buruk untuk keberlangsungan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Jawamaraja Bahjambi Desa Jawamaraja.